

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

ASI eksklusif adalah pemberian ASI atau air susu ibu untuk bayi sejak baru lahir hingga berumur 6 bulan tanpa digantikan oleh minuman serta makanan lain. Jadi dari usia bayi 0 - 6 bulan, bayi cukup hanya diberi ASI saja.<sup>(1)</sup>

ASI (Air Susu Ibu) dianggap sebagai aset nutrisi yang sangat berharga bagi bayi yang baru saja lahir. Memberikan ASI secara eksklusif pada bayi selama periode 0 hingga 6 bulan memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan dan kesehatannya. Dalam enam bulan pertama sejak kelahiran, pemberian ASI dianggap sebagai investasi berharga yang akan membentuk masa depan si kecil hingga mencapai usia dua tahun.<sup>(2)</sup>

Lebih dari 500 juta perempuan pekerja tidak mendapatkan dukungan dari peraturan hukum terkait perlindungan maternitas. Hanya sekitar 20% negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, yang mengharuskan pemberi kerja menyediakan cuti melahirkan dan fasilitas untuk menyusui atau memerah ASI. Kurang dari setengah bayi yang berusia di bawah 6 bulan mendapat ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 mencapai hanya (67,96%) mengalami penurunan dari (69,7%) pada tahun 2021, menunjukkan perlunya dukungan yang lebih kuat untuk meningkatkan cakupan ini.<sup>(3)</sup>

Angka Kematian Bayi (AKB) di Dunia telah mengalami kemajuan besar dalam hal kelangsungan hidup anak sejak tahun 1990. Secara global, jumlah kematian neonatal menurun dari 5 juta pada tahun 1990 menjadi 2,4 juta pada tahun 2020. Namun, penurunan angka kematian neonatal dari tahun 1990 hingga 2020 lebih lambat dibandingkan penurunan pasca- kematian neonatal di bawah usia 5 tahun. <sup>(4)</sup>

Angka kematian bayi merupakan salah satu parameter krusial dalam menilai status kesehatan suatu negara. Salah satu strategi untuk menurunkan angka kematian bayi adalah melalui pemberian ASI. Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dapat mengurangi angka kematian balita hingga 13 persen. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena memiliki tinggi protein, yang mendukung sistem kekebalan tubuh dan efektif dalam memerangi kuman dengan efisien. Oleh karena itu, memberikan ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. <sup>(5)</sup>

Salah satu faktor penyebab terjadinya stunting adalah kurangnya pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, sebagai langkah untuk memahami dan mengetahui sejauh mana keterkaitan antara pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada balita yang mengalami stunting, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian stunting pada anak balita. <sup>(6)</sup>

Jawa Barat kini masih menghadapi tantangan gizi ganda, di mana di satu sisi, masih banyak individu yang mengalami masalah kekurangan gizi, sementara di sisi lain, jumlah masyarakat dengan kelebihan gizi cenderung meningkat. Peningkatan status gizi masyarakat dapat dicapai melalui praktik

perilaku gizi yang baik di setiap fase kehidupan, termasuk pada masa bayi. Pada tahun 2021, capaian pemberian ASI eksklusif di 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat mencapai (67,90%).<sup>(7)</sup>

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, diketahui cakupan ibu menyusui sebanyak 10528 jiwa dan yang lulus ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 6898 jiwa, jadi di Kota Tasikmalaya hanya (65,52%) yang lulus ASI eksklusif. Jumlah terkecil pemberian ASI Eksklusif berada di Kecamatan Bantar, sebanyak (31,59%) dari 440 ibu menyusui, dan data tertinggi pemberian ASI eksklusif berada di Kecamatan Cibeurem sebanyak (90,00%) dari 402 ibu menyusui.

Menurut data dari UPTD Puskesmas Bantar pada tahun 2023 ibu menyusui sebanyak 394 dan yang lulus ASI Eksklusif sebanyak 133 jiwa, di wilayah Bantar kini mencapai (33,76%) yang lulus ASI Eksklusif pada tahun 2023.

Dari 3 kelurahan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar, data terendah berada di kelurahan Bantarsari, dimana dari 179 ibu menyusui yang lulus ASI Eksklusif hanya 40 jiwa, dan terdapat persentase Sebanyak (22,36%) Data tersedang berada di kelurahan Sukajaya dimana dari 119 jiwa ibu menyusui yang lulus ASI Eksklusif sebanyak 37 jiwa, persentasenya sebanyak 31,09%, dan yang tertinggi berada di kelurahan Sukamulya dari 96 jiwa ibu menyusui yang lulus ASI Eksklusif sebanyak 56 jiwa, persentasenya sebanyak (58,33%). Menurut ahli gizi di UPTD puskesmas Bantar, alasan tidak lulus ASI Eksklusif karena faktor lingkungan dan faktor ibu bekerja.

Kewenangan badan Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 yang mengatur mengenai Izin dan

Penyelenggaraan Praktik Bidan, bidan memiliki kewenangan yang mencakup, pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Pelayanan ibu menyusui merupakan salah satu dalam ruang lingkup kewenangan bidan, yang berkewenangan memfasilitasi/bimbingan inisiasi menyusui dini (IMD) dan promosi air susu ibu (ASI) eksklusif. <sup>(8)</sup>

Peran bidan selama kehamilan menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam persiapan menyusui, yang merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi ASI eksklusif memiliki dampak sedang, sementara perawatan payudara dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik ASI Eksklusif. Tugas bidan mencakup promosi dengan melibatkan suami dan keluarga. Promosi ini dilakukan selama kehamilan dengan fokus pada perawatan payudara, bertujuan agar proses laktasi dapat berjalan lebih lancar. <sup>(9)</sup>

Penyebab langsung masalah gizi melibatkan asupan makanan yang tidak mencukupi dan penyakit infeksi. Berdasarkan SSGI 2021, sekitar 48% bayi yang berusia kurang dari 6 bulan tidak menerima ASI eksklusif, dan hanya sekitar 52,5% anak yang berusia 6-23 bulan mendapatkan makanan pendamping ASI yang beragam dari segi kelompok bahan makanan (setidaknya 4 kelompok bahan makanan). Di sisi lain, penyebab tidak langsung dari masalah gizi mencakup rendahnya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga, akses yang terbatas terhadap sanitasi dan air bersih, serta keterbatasan akses terhadap

layanan kesehatan. Melihat gambaran ini, terlihat bahwa akar masalah permasalahan gizi berkaitan dengan isu-isu sosial, ekonomi, dan budaya. <sup>(2)</sup>

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dianggap sebagai opsi paling optimal untuk bayi karena mengandung berbagai zat gizi kompleks yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. ASI diakui sebagai sumber nutrisi terbaik yang secara ideal memenuhi kebutuhan bayi. Menyusui memberikan kontribusi zat gizi yang esensial untuk perkembangan saraf dan otak, meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk melawan penyakit, dan membentuk ikatan emosional antara ibu dan anak. ASI dikenal sebagai makanan yang sangat lengkap di awal kehidupan anak, menjadi hak dasar untuk optimal tumbuh kembang. Kandungan gizi dalam ASI mencapai tingkat optimal dan bentuk paling efisien, dengan lebih dari 1000 jenis nutrisi yang tidak dapat disaingi oleh susu formula lainnya. Dalam memberikan ASI, dukungan dari suami dianggap sebagai faktor penting. <sup>(10)</sup>

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI, termasuk praktik rawat gabung (rooming in), kondisi psikososial, dampak faktor nyeri, regulasi hormon, karakteristik anatomi payudara, tingkat pengetahuan ibu, pola frekuensi menyusui, asupan air mineral, jenis persalinan, dan pengaruh paritas. Ibu yang menjalani persalinan melalui metode *Sectio Caesar* (SC) cenderung mengalami hambatan dalam pengeluaran ASI lebih banyak daripada ibu yang melahirkan secara normal.

Memberikan ASI secara eksklusif merupakan langkah untuk mengurangi prevalensi kematian bayi di Indonesia. Semakin banyak bayi yang menerima ASI eksklusif, akan meningkatkan kesehatan bayi secara keseluruhan. ASI

berperan penting dalam membangun sistem kekebalan tubuh bayi, dan memberikan ASI eksklusif dapat membantu mengurangi lemak yang disimpan ibu saat hamil. Beberapa faktor seperti kondisi psikologis ibu, kegiatan ibu yang bekerja, faktor budaya, dan promosi susu formula menjadi penyebab rendahnya cakupan tersebut. Pemberian ASI yang tidak eksklusif dapat meningkatkan risiko stunting pada anak karena meningkatkan kerentanan terhadap infeksi dan diare. Setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif dari lahir hingga usia enam bulan, tetapi pelaksanaannya seringkali dihadapi oleh berbagai hambatan. Beberapa faktor mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif yang tidak selalu berjalan sesuai harapan. <sup>(11)</sup>

Kurangnya pengetahuan mengenai informasi menyusui yang meliputi cara menyusui yang benar, tentang cara menyimpan ASI, cara perawatan payudara, posisi menyusui yang benar dan informasi/nasihat yang sudah pernah diterima ibu baik sebelum persalinan atau saat antenatal care maupun pascapersalinan oleh tenaga kesehatan (nakes). <sup>(12)</sup>

Dari beberapa hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu memiliki berbagai alasan untuk tidak memberikan ASI kepada bayi mereka. Alasan-alasan internal termasuk perasaan kurangnya produksi ASI, kesulitan bayi dalam mengisap, kurangnya motivasi dan pengetahuan ibu, keinginan untuk terlihat modern dengan memberikan susu formula, dan faktor eksternal yang juga memiliki peran penting dalam keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif, seperti dukungan dari suami, keluarga, tenaga kesehatan, masyarakat, dan tuntutan pekerjaan ibu. <sup>(13)</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk memberikan Asuhan kebidanan pada kelompok ibu hamil trimester 3 untuk pencapaian keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bantar.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan pada ibu hamil trimester 3 dalam memberikan pendampingan upaya meningkatkan pemanfaatan ASI Eksklusif.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data subjektif pada ibu hamil trimester 3 di wilayah kerja puskesmas bantar
- b. Mampu melakukan pengumpulan data objektif
- c. Mampu merumuskan analisa dari pengkajian data subjektif dan objektif
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan pada persiapan ibu hamil trimester 3 untuk pencapaian ASI Eksklusif
- e. Mampu melakukan pendokumentasian SOAP

## **C. Manfaat**

### 1. Bagi institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya

## 2. Bagi Klien

Setelah diberikan asuhan diharapkan klien dapat memahami dan menerapkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif usia 0-6 bulan

## 3. Bagi puskesmas

Dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bantar